

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep Hubungan Pengetahuan Ibu dan Asupan Zat Gizi

Mikro dengan Stunting Balita

Kerangka penelitian ini mengindikasikan bahwasanya stunting balita ditentukan oleh dua faktor pokok: pengetahuan ibu mengenai gizi serta konsumsi zat gizi mikro. Pengetahuan ibu berperan dalam menentukan pola asuh, pemilihan, serta pemberian makanan yang sesuai kebutuhan anak. Sementara itu, zat gizi mikro seperti zat besi, zink, dan vitamin A sangat penting untuk pertumbuhan linear, perkembangan sel, serta sistem imun. Kekurangan zat gizi mikro dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko stunting. Dengan demikian, rendahnya pengetahuan ibu dapat berujung pada asupan gizi yang tidak memadai, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya stunting. Penelitian ini secara kuantitatif menganalisis hubungan antara kedua variabel bebas tersebut dengan stunting sebagai variabel terikat. Dalam kerangka ini, pengetahuan ibu dan asupan zat gizi mikro merupakan variabel bebas yang memiliki hubungan langsung dengan

kejadian stunting sebagai variabel terikat.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

a) Variabel Bebas (Independent Variables)

Dalam Penelitian ini variable bebas yaitu:

1) Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita

Tingkat pengetahuan ibu adalah kemampuan ibu dalam memahami informasi mengenai gizi balita, khususnya terkait zat gizi mikro, fungsi zat gizi, sumber pangan, serta dampak kekurangan zat gizi terhadap pertumbuhan dan kejadian stunting. Variabel ini menjadi variabel bebas karena pengetahuan ibu berperan dalam menentukan pola pemberian makan dan pemenuhan kebutuhan gizi balita.

2) Asupan Zat Gizi Mikro Balita

Asupan zat gizi mikro merupakan jumlah zat gizi mikro yang diperoleh balita dari makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari, meliputi vitamin A, zat besi, dan zink. Variabel ini termasuk variabel bebas karena kecukupan asupan zat gizi mikro memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan linier anak serta membantu mencegah terjadinya stunting pada balita

b) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah stunting pada balita usia 24–59 bulan. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang ditentukan berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang

dibandingkan dengan standar pertumbuhan anak menurut World Health Organization (WHO). Variabel stunting disebut sebagai variabel terikat karena kejadian stunting diduga dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu tingkat pengetahuan ibu dan tingkat asupan zat gizi mikro balita. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui pengukuran antropometri tinggi badan balita.

2. Definisi Operasional

Tabel 3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1.	Stunting	Keadaan balita berdasarkan indeks TB/U menurut standar WHO	Pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise, dihitung z-score TB/U (WHO	Stunting: z-score < -2 SD	Interval

2.	Pengetahuan Ibu tentang gizi balita	Tingkat pemahaman ibu mengenai zat gizi mikro, fungsi, sumber pangan, dampak kekurangan zat gizi mikro, serta perannya dalam pertumbuhan dan pencegahan stunting pada balita	Wawancara dibantu kuesioner daftar pertanyaan	Skore 0-100	Interval
3.	Asupan Zat Gizi Mikro	Asupan zat gizi mikro (Fe, Zink, Vitamin A) balita usia 24–59 bulan ditentukan melalui recall konsumsi 2 x 24 jam terakhir dan dibandingkan dengan AKG sesuai umur	Metode food recall 2 x 24 jam	Tingkat konsumsi 0-80 % AKG	Interval

Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan stunting balita
2. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi zat gizi mikro dengan kejadian stunting pada balita.